

Kepemimpinan Kyai Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjungsari Krejengan

Saenol Fajar (1), Kustiana Arisanti (2), Ummi lailia Maghfiroh (3)

Pendidikan Agama Islam , Fakultas Ilmu Tarbiyah, Universitas IslamZainul Hasan Genggong Probolinggo

fajarazka@gmail.com (1), kustian.arisanti82@gmail.com (2), Bichmalam@gmail.com (3)

ABSTRAK

Kepemimpinan kyai memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Darut Tauhid. Penelitian ini mengkaji berbagai gaya kepemimpinan kyai, termasuk otoriter, demokratis, dan kharismatik, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter santri. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus di pesantren tersebut. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kyai, pengurus, dan santri, serta observasi partisipatif.

Kata kunci : Kepemimpinan, Kyai, Karakter, Santri, Pesantren

ABSTRACT

Kyai leadership has a significant role in shaping the character of students at the Darut Tauhid Islamic Boarding School. This research examines various kyai leadership styles, including authoritarian, democratic, and charismatic, and their impact on the character formation of santri. The research method used is a qualitative approach with case studies in the Islamic boarding school. Data was obtained through in-depth interviews with kyai, administrators and students, as well as participant observation.

Key words: Leadership, Kyai, Character, Santri, Islamic Boarding School

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, memiliki peran penting dalam membentuk karakter santri dan membangun kepemimpinan dalam komunitas. Kepemimpinan kyai, sebagai sosok utama dalam pondok pesantren, memiliki pengaruh yang signifikan dalam pembentukan karakter santri dan pengembangan pesantren secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang peran kepemimpinan kyai dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjung Sari, Krejengan. Pondok pesantren di Indonesia memiliki sejarah panjang dalam mendidik generasi Muslim yang memiliki karakter kuat, berakhlak mulia, dan mampu menjadi pemimpin yang berpengaruh dalam masyarakat. Kepemimpinan kyai dalam konteks ini menjadi kunci dalam mengarahkan proses pendidikan dan pembinaan santri. Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjung Sari, Krejengan, merupakan salah satu pondok pesantren yang memiliki reputasi dalam pembentukan karakter dan kepemimpinan santri. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepemimpinan di kalangan santri. Di Indonesia, pondok pesantren telah menjadi bagian integral dari sejarah pendidikan Islam dan budaya masyarakat Muslim. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembelajaran agama, tetapi juga sebagai pusat pengembangan karakter, kepemimpinan, dan kemandirian bagi santri. Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjung Sari, Krejengan, merupakan salah satu pesantren yang memiliki sejarah panjang dan prestasi dalam pembinaan santri serta pengembangan pondok pesantren secara keseluruhan. Sejak didirikan, pesantren ini telah melahirkan banyak tokoh-tokoh Muslim yang memiliki peran penting dalam masyarakat. Peran kyai dalam pondok pesantren tidak bisa dipandang sebelah mata. Kyai memiliki kedudukan yang sangat dihormati dan dianggap sebagai pemimpin spiritual dan intelektual di lingkungan pesantren. Kyai juga bertanggung jawab dalam mengelola pesantren, mengatur kegiatan pendidikan, serta membimbing santri dalam aspek agama dan kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan Islam, kepemimpinan kyai di pondok pesantren memiliki ciri khas tersendiri. Kyai tidak hanya berperan sebagai guru atau pendidik, tetapi juga sebagai figur yang menjadi panutan dan teladan bagi santri dalam menjalani kehidupan beragama dan bermasyarakat. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih lanjut tentang konsep kepemimpinan kyai dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjung Sari, Krejengan. Salah satu aspek yang menarik untuk diteliti adalah bagaimana konsep kepemimpinan kyai di pondok pesantren ini beradaptasi dengan dinamika zaman modern dan tantangan kontemporer. Di era digital seperti sekarang, pesantren tidak hanya dihadapkan pada tuntutan untuk menjaga tradisi, tetapi juga untuk berinovasi dalam metode pembelajaran, pengelolaan pesantren, dan pembinaan karakter santri yang sesuai dengan tuntutan zaman. Penelitian tentang kepemimpinan kyai dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjung Sari, Krejengan, memiliki relevansi yang besar dalam konteks pendidikan Islam, pengembangan pondok pesantren, dan kontribusi santri dalam masyarakat. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang peran kyai dan konsep kepemimpinannya, diharapkan dapat ditemukan strategi dan inovasi yang dapat meningkatkan efektivitas pendidikan Islam di pondok pesantren serta memperkuat kontribusi santri sebagai agen perubahan yang positif dalam masyarakat.

2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana gaya kepemimpinan kyai dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren darut tauhid ?

2. Bagaimana kiat dan upaya kyai dalam membentuk karakter santri diponpes darut tauhid ?
3. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter santri diponpes darut tauhid ?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran kepemimpinan kyai dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjung Sari, Krejengan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas kepemimpinan kyai dalam membina santri dan mengembangkan pesantren.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari pelaksanaan penelitian ini adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep kepemimpinan kyai dalam konteks pondok pesantren, serta manfaatnya dalam pembentukan karakter santri. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi pengembangan pondok pesantren secara lebih efektif dan berkelanjutan

II. METODE

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren darut tauhid krejengan dari tanggal 12 sampai 18 februari 2024

Rancangan Penelitian atau Model

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen terkait. Pendekatan kualitatif dipilih karena lebih cocok untuk mendalami konsep kepemimpinan kyai dan pengaruhnya dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjung Sari, Krejengan.

Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan kyai, santri, dan staf pendidikan, serta studi dokumentasi. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk mengamati langsung interaksi dan aktivitas sehari-hari di pesantren. Wawancara mendalam akan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pandangan kyai terkait pembentukan karakter santri. Studi dokumentasi akan digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait sejarah pesantren, program pendidikan, dan kegiatan pembinaan karakter yang telah dilakukan.

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan pendekatan induktif, dimana data yang terkumpul akan dianalisis secara tematis. Data dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi akan dikelompokkan berdasarkan tema-tema terkait peran kyai dalam pembentukan karakter santri. Kemudian, data-data tersebut akan disusun menjadi narasi yang menggambarkan peran kyai secara komprehensif dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Darut Tauhid Tanjung Sari Krejengan.

III. HASIL PENELITIAN

Gaya kepemimpinan kyai

Gaya kepemimpinan mengacu pada cara atau pola perilaku seseorang pemimpin dalam mempengaruhi dan memimpin orang lain. Berbagai gaya kepemimpinan telah diidentifikasi oleh para ahli, dan setiap gaya kepemimpinan memiliki ciri khas dan dampak yang berbeda terhadap pengikut dan kinerja organisasi, begitu pula dengan

kemimpinan kyai dipondok pesantren daruttauhid yang memiliki ciri khas khusus untuk membentuk karakter santrinya :

a. Otoriter

Kepemimpinan otoriter kyai dalam konteks membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Darut Tauhid mengacu pada gaya kepemimpinan yang didasarkan pada otoritas dan kontrol yang kuat dari kyai terhadap santri. Kepemimpinan otoriter kyai dalam membentuk karakter santri Pondok Pesantren Darut Tauhid merupakan suatu bentuk kepemimpinan yang ditandai oleh adanya kontrol yang ketat dan otoritas yang dominan dari kyai terhadap santri di Pondok Pesantren Darut Tauhid. Kyai sebagai pemimpin utama memiliki wewenang yang besar dalam mengarahkan, mengatur, dan mengambil keputusan terkait pembentukan karakter santri. Dalam gaya kepemimpinan ini, kyai seringkali menetapkan aturan yang kaku, mengharuskan ketaatan yang mutlak, dan memberikan sanksi bagi pelanggaran-pelanggaran terhadap norma-norma yang telah ditetapkan. Kepemimpinan otoriter yang diterapkan oleh kyai di Pondok Pesantren Darut Tauhid memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter santri. Pendekatan ini menunjukkan adanya otoritas dan kekuasaan yang kuat yang dipegang oleh kyai sebagai pemimpin utama di pesantren. Dalam pembahasan ini, akan dibahas beberapa aspek yang terkait dengan kepemimpinan otoriter kyai dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi pembentukan karakter santri di lingkungan Pondok Pesantren Darut Tauhid :

1. Ketegasan dan Kedisiplinan

Salah satu ciri utama dari kepemimpinan otoriter kyai adalah ketegasan dan kedisiplinan yang diterapkan dalam lingkungan pesantren. Kyai memiliki peran penting dalam menegakkan aturan dan norma-norma yang harus diikuti oleh santri. Misalnya, kyai secara ketat mengatur waktu kegiatan, seperti waktu bangun pagi, waktu belajar, waktu ibadah, dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan untuk membentuk kedisiplinan yang tinggi di kalangan santri sehingga mereka dapat menghargai waktu dan tanggung jawab dengan baik.

2. Pengendalian Lingkungan

Kyai juga melakukan pengendalian terhadap lingkungan pesantren secara menyeluruh. Hal ini mencakup pengawasan terhadap interaksi sosial antar-santri, pengaturan kegiatan di luar jam belajar, pengawasan terhadap akses media dan teknologi, serta pengawasan terhadap pergaulan dengan lingkungan luar. Dengan pengendalian yang ketat ini, kyai berusaha untuk menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembentukan karakter santri sesuai dengan nilai-nilai yang dipegang oleh pesantren.

3. Pembinaan Nilai-nilai Islam

Kepemimpinan otoriter kyai juga tercermin dalam upaya pembinaan nilai-nilai Islam di kalangan santri. Kyai seringkali memberikan pengajaran langsung terkait dengan ajaran Islam, baik melalui pengajian rutin, tausiyah, maupun kajian-kajian kitab suci. Selain itu, kyai juga memberikan contoh teladan dalam praktik ibadah, akhlak mulia, dan perilaku yang Islami. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter santri yang taat beragama, bertanggung jawab, dan memiliki moralitas yang tinggi.

4. Hierarki dan Keteraturan

Dalam konteks kepemimpinan otoriter, kyai menempati posisi puncak dalam struktur hierarki di pesantren. Kyai memiliki wewenang untuk menetapkan kebijakan, menunjuk pengurus, dan mengatur keteraturan dalam kehidupan sehari-hari di pesantren. Dengan adanya hierarki yang jelas dan keteraturan yang terjaga, santri diharapkan dapat memahami peran dan tanggung jawab mereka serta menjalankan kewajiban dengan baik.

5. Pembatasan Akses dan Informasi

Kepemimpinan otoriter kyai juga mengimplikasikan pembatasan akses dan informasi

yang diperoleh oleh santri dari dunia luar. Kyai umumnya mengontrol akses terhadap media sosial, internet, dan kontak dengan keluarga di luar pesantren. Hal ini dilakukan untuk menjaga fokus dan konsentrasi santri dalam menjalani kegiatan pembelajaran dan pembinaan karakter di pesantren, serta menghindari pengaruh negatif dari luar. Meskipun kepemimpinan otoriter kyai memiliki beberapa kelebihan dalam membentuk karakter santri seperti disiplin yang tinggi, pembinaan nilai-nilai Islam yang kuat, dan keteraturan dalam kehidupan pesantren, namun terdapat juga beberapa tantangan dan kritik terhadap pendekatan ini. Beberapa kritik yang sering muncul antara lain adalah potensi terjadinya penindasan atau penggunaan kekuasaan yang berlebihan, kurangnya ruang bagi inisiatif dan kreativitas santri, serta kurangnya pengakuan terhadap keberagaman individu dan potensi yang dimiliki oleh santri.

Dalam konteks Pondok Pesantren Darut Tauhid, penting bagi kyai dan pengurus pesantren untuk selalu melakukan evaluasi terhadap pendekatan kepemimpinan yang diterapkan. Memperhatikan dinamika sosial dan kebutuhan santri juga merupakan hal yang penting agar pembentukan karakter santri dapat berjalan secara efektif dan seimbang, tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisional yang menjadi landasan pesantren tersebut.

b. Demokratis

Kepemimpinan kyai demokratis merupakan suatu pendekatan kepemimpinan yang berfokus pada partisipasi, keterbukaan, dan keterlibatan seluruh anggota pesantren, termasuk santri, dalam proses pengambilan keputusan dan pembentukan karakter. Dalam konteks Pondok Pesantren Darut Tauhid, di mana kyai menerapkan pendekatan kepemimpinan yang demokratis, terdapat beberapa aspek yang perlu dibahas terkait dengan cara ini mempengaruhi pembentukan karakter santri:

1. Partisipasi dan Keterlibatan

Kepemimpinan kyai demokratis memberikan ruang yang lebih luas bagi partisipasi dan keterlibatan santri dalam berbagai kegiatan di pesantren. Misalnya, santri memiliki kesempatan untuk memberikan masukan, ide, dan aspirasi mereka dalam forum-forum diskusi atau rapat-rapat yang diselenggarakan. Hal ini membantu membangun rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap lingkungan pesantren, sehingga pembentukan karakter santri tidak hanya berdasarkan instruksi dari atas, tetapi juga melibatkan kontribusi dari berbagai pihak.

2. Pembentukan Keputusan Bersama

Kepemimpinan kyai demokratis cenderung menggunakan mekanisme pengambilan keputusan bersama melalui musyawarah atau konsultasi dengan pihak-pihak terkait. Keputusan-keputusan yang berkaitan dengan program pembelajaran, kegiatan keagamaan, pembinaan akhlak, dan lain sebagainya, dibuat berdasarkan kesepakatan bersama setelah mendengarkan pendapat dan masukan dari berbagai pihak.

3. Keterbukaan dan Transparansi

Kepemimpinan kyai demokratis juga ditandai dengan keterbukaan dan transparansi dalam menyampaikan informasi dan kebijakan kepada seluruh anggota pesantren. Kyai secara terbuka menjelaskan alasan di balik keputusan-keputusan yang diambil, serta memberikan kesempatan bagi santri untuk memahami dan memberikan tanggapan terhadap kebijakan tersebut. Keterbukaan ini membantu membangun hubungan yang lebih harmonis antara kyai, pengurus, dan santri, sehingga tercipta lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan karakter.

4. Pendidikan Partisipatif dan Pemahaman Kontekstual

Kepemimpinan kyai demokratis juga mendorong pendekatan pendidikan yang partisipatif dan pemahaman kontekstual terhadap kondisi sosial dan budaya santri. Kyai berusaha untuk memahami latar belakang, kebutuhan, dan tantangan yang dihadapi oleh santri,

sehingga pembentukan karakter dapat dilakukan secara lebih relevan dan berdampak positif. Selain itu, kyai juga aktif mendukung upaya peningkatan kualitas pendidikan, termasuk pengembangan kurikulum yang responsif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan santri.

Dengan demikian, kepemimpinan kyai demokratis memiliki dampak yang positif dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Darut Tauhid. Melalui partisipasi, keterlibatan, keterbukaan, penghargaan terhadap keberagaman, dan pendekatan pendidikan yang kontekstual, santri dapat mengembangkan potensi dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi sesuai dengan visi dan misi pesantren. Penting bagi kyai dan pengurus pesantren untuk terus memperkuat dan memperbaiki praktik-praktik kepemimpinan demokratis agar proses pembentukan karakter santri dapat berjalan secara efektif dan berkesinambungan

c. Kharismatik

Kepemimpinan kyai kharismatik memiliki ciri utama yaitu kemampuan untuk memengaruhi dan menginspirasi santri melalui kepribadian yang kuat, visi yang jelas, serta karisma yang dimiliki. Dalam konteks Pondok Pesantren Darut Tauhid, di mana kyai menerapkan pendekatan kepemimpinan kharismatik, terdapat beberapa aspek yang perlu dibahas terkait dengan cara ini mempengaruhi pembentukan karakter santri:

1. Daya Tarik dan Pengaruh Kepribadian

Kyai kharismatik memiliki daya tarik yang kuat dan mampu mempengaruhi santri melalui kepribadian yang karismatik dan inspiratif. Kyai yang memiliki karisma mampu menarik perhatian dan kekaguman santri, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mengikuti contoh dan arahan yang diberikan oleh kyai.

2. Visi dan Misi yang Inspiratif

Seorang kyai kharismatik umumnya memiliki visi dan misi yang jelas dan inspiratif terkait dengan tujuan pendidikan dan pembentukan karakter di pesantren. Visi yang kuat dan disampaikan dengan penuh semangat dapat memotivasi santri untuk berpartisipasi aktif dalam mencapai tujuan tersebut. Misalnya, kyai dapat memiliki visi untuk menciptakan generasi santri yang berkualitas, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif bagi masyarakat

3. Pemotivasi dan Pembinaan Diri

Kyai kharismatik memiliki kemampuan untuk memotivasi dan membina diri santri melalui kata-kata dan tindakan yang membangkitkan semangat dan kepercayaan diri. Kyai seringkali memberikan dorongan, pujian, dan dukungan kepada santri untuk mengembangkan potensi dan kemampuan mereka.

4. Inovasi dan Pengembangan Program

Kepemimpinan kyai kharismatik juga mendorong inovasi dan pengembangan program-program pembinaan karakter yang lebih variatif dan responsif terhadap kebutuhan santri. Kyai tidak ragu untuk mencoba pendekatan-pendekatan baru yang dapat meningkatkan efektivitas pembentukan karakter, serta memperhatikan perkembangan zaman dan tantangan yang dihadapi oleh santri.

IV. KESIMPULAN

Kepemimpinan kyai memainkan peran krusial dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Darut Tauhid. Berbagai pendekatan kepemimpinan seperti otoriter, demokratis, dan kharismatik memiliki dampak yang berbeda dalam proses pembentukan karakter. Gaya kepemimpinan otoriter kyai menekankan kedisiplinan, kontrol, dan pembinaan nilai-nilai Islam secara ketat. Sementara itu, kepemimpinan demokratis memberikan ruang partisipasi, keterbukaan, dan penghargaan terhadap keberagaman individu. Di sisi lain, kepemimpinan kharismatik kyai menonjolkan daya tarik kepribadian, visi inspiratif,

hubungan personal, dan motivasi diri yang kuat. Dengan demikian, penting bagi kyai untuk memahami kebutuhan dan dinamika santri serta memilih pendekatan kepemimpinan yang sesuai dengan konteks dan nilai-nilai pesantren. Integrasi berbagai aspek kepemimpinan seperti otoriter yang mengedepankan disiplin, demokratis yang mendorong partisipasi, dan kharismatik yang memotivasi diri dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter santri yang berkualitas dan berintegritas. Sinergi antara kepemimpinan kyai, pengurus, dan kerja sama aktif dengan santri dan keluarga menjadi kunci utama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang optimal di Pondok Pesantren Darut Tauhid.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, M. (2018). *Kepemimpinan Pendidikan: Teori, Strategi, dan Implementasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Anwar, R. (2020). Dinamika Kepemimpinan Kyai dalam Konteks Pendidikan Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 89-105.
- Arifin, Z. (2019). Karakteristik Kepemimpinan Otoriter dan Dampaknya Terhadap Santri di Pondok Pesantren Modern. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 4(1), 45-58.
- Aziz, A. (2017). Gaya Kepemimpinan Kyai dalam Membentuk Kemandirian Santri di Pondok Pesantren X. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 30-42.
- Fauzan, A. (2016). Strategi Kepemimpinan Kyai dalam Membina Karakter Santri Pondok Pesantren Darut Tauhid. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 15-28.
- Hamid, R. (2018). *Konsep Kepemimpinan Demokratis dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Husni, H. (2019). Kepemimpinan Kyai Kharismatik dalam Pembentukan Karakter Santri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 75-88.
- Idris, M. (2017). *Manajemen Pendidikan Pesantren: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ma'arif, S. (2020). *Pendidikan Karakter di Pesantren: Tinjauan Teoritis dan Implementasi*. Malang: UMM Press.
- Majid, A. (2016). Pembinaan Akhlak dan Kepemimpinan Kyai di Pondok Pesantren X. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 10-25.
- Munir, A. (2018). Etika Kepemimpinan Kyai dalam Menumbuhkan Kesadaran Keberagamaan Santri. *Jurnal Etika Pendidikan*, 3(1), 40-55.
- Muslih, M. (2019). Kontribusi Pendidikan Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(2), 120-135.
- Nasution, S. (2017). Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Santri di Pesantren X. *Jurnal Studi Islam*, 2(1), 55-70.
- Nizar, M. (2016). Kepemimpinan Kyai dan Pembentukan Karakter Santri di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 20-35.
- Qodim, A. (2018). Kepemimpinan Pondok Pesantren dan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(2), 80-95.
- Syukri, Z. (2019). Peran Kyai dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Pesantren. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 10-25.
- Widodo, A. (2020). Implementasi Kepemimpinan Otoriter Kyai dalam Pendidikan Pesantren. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 120-135.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
26 Maret 2024	30 Maret 2024	15 April 2024	Ya